

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan gambaran tentang fenomena yang terkait dengan implementasi kebijakan penjaminan mutu seperti dilakukan oleh perguruan tinggi swasta yang ada di Kota Semarang. Untuk mendapatkan gambaran yang sistematis, faktual dan akurat dari objek penelitian ini serta berdasarkan tujuan penelitian digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Analisis dilakukan setelah dikumpulkan data melalui wawancara dan observasi secara langsung di lapangan. Karena menggunakan pendekatan kualitatif maka analisis data berproses secara induktif dengan metode pengumpulan data *In-dept Interview*, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan dengan uji keabsahan data menggunakan dua cara, yaitu teknik *triangulasi* dan *peer debriefing*.

Sugiyono (2002) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat *perbandingan*, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini di rancang melalui pendekatan kualitatif, guna menemukan fakta dengan interpretasi dan dilukiskan secara akurat sifat dari beberapa fenomena kelompok, individu, masyarakat dan organisasi yang berasal dari hasil temuan, selanjutnya melakukan eksplorasi dan klasifikasi

mengenai sejumlah fenomena atau kenyataan sosial dengan mendeskripsikan unit-unit yang diteliti.

Pendekatan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang proses dan penjelasan tentang makna dari fenomena implementasi kebijakan penjaminan mutu perguruan tinggi seperti kenyataan yang ada di lapangan sehingga dapat diungkapkan berbagai makna yang terkandung dan dapat dirumuskan proposisi sebagai jawaban pertanyaan penelitian yang sekaligus sebagai temuan penelitian.

Bertolak pada kenyataan sosial yang telah dikemukakan, maka pendekatan kualitatif *dengan* analisis deskriptif dalam penelitian ini relevan dan cocok dengan masalah penelitian, yakni untuk mendeskripsikan dan memberikan penjelasan tentang implementasi kebijakan penjaminan mutu yang dilakukan pada Perguruan Tinggi Swasta di kota Semarang, serta dikaji berdasarkan pelaksanaan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Sistem Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi, yang mencakup sistem penjaminan mutu internal, sistem penjaminan mutu eksternal dan pangkalan data nasional pendidikan tinggi, interpretasi dan aplikasi serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam implementasi kebijakan penjaminan mutu perguruan tinggi tersebut sehingga penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi dapat dilakukan secara berkelanjutan (*continous improvement*)

3.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Implementasi Kebijakan Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi adalah proses yang dilakukan secara terus menerus (*sustainable*) untuk mendorong dalam melakukan penjaminan mutu (*quality assurance*) agar memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan sehingga lebih mendorong penjaminan mutu ke arah pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, Pemerintah dan Pemerintah Daerah memberikan perhatian khusus pada penjaminan mutu satuan pendidikan tertentu yang berbasis keunggulan lokal, maka penulis dapat mendeskripsikan operasionalisasi konsep penelitian dan selanjutnya dilakukan konsultasi publik dengan ahli / pakar sehingga formula model yang diusulkan penulis dapat digunakan sebagai alternatif model implementasi kebijakan penjaminan mutu pada perguruan tinggi swasta. Operasionalisasi konsep penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Konsep Penelitian

No	Fenomena	Gejala			Item pertanyaan
1	Implementasi Kebijakan Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi Swasta	a. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti) b. Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (SPMI-PT) c. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)			1 2,3,4 5,6
2	Aspek pendukung dan penghambat implementasi kebijakan penjaminan mutu pada perguruan tinggi swasta	Aspek pendukung	Aspek penghambat		7
	2.1 Konten implementasi	a. Kepentingan yang terpengaruh	√		

Kebijakan Penjaminan Mutu	oleh kebijakan.			
	b. Jenis manfaat yang akan dihasilkan.	√		8
	c. Derajat perubahan yang diinginkan dengan penetapan kebijakan.	√		9
	d. Kedudukan pembuat kebijakan.	√		10
	e. Siapa pelaksana kebijakan tersebut.	√	√	11
	f. Sumber daya yang dikerahkan dalam implementasi kebijakan tersebut..	√	√	12
2.2 Konteks implementasi kebijakan.	a. Kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dilakukan dalam implementasi kebijakan.	√	√	13, 14
	b. Karakteristik lembaga pelaksana kebijakan.	√	√	15
	c. Kepatuhan dan daya tanggap dalam implementasi kebijakan.		√	16, 17

2.3 Komunikasi dalam implementasi kebijakan penjaminan mutu.	a. Implementor dan kelompok sasaran dari kebijakan.	√		18
	b. Sosialisasi kebijakan yang dijalankan.	√	√	19
	c. Metode komunikasi yang digunakan.	√	√	20
	d. Intensitas komunikasi yang dilakukan.	√	√	21
2.4 Sumberdaya dalam implementasi kebijakan penjaminan mutu perguruan tinggi	a. Kemampuan dan ketersediaan sumber daya.	√	√	22, 23, 24
	b. Ketersediaan dana.	√	√	25

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang yang berada dilingkup Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji Implementasi Kebijakan Penjaminan Mutu pada Perguruan Tinggi swasta di Kota Semarang. Untuk data yang otentik, peneliti akan menganalisis dan mengkaji implementasi kebijakan mutu pada perguruan tinggi swasta di Kota Semarang. Maka, menurut asumsi peneliti sangat memungkinkan akan ada temuan di lapangan bentuk implementasi yang bagaimana saja dilakukan pada perguruan

tinggi swasta di Kota Semarang dalam kebijakan penjaminan mutu pendidikan.

Situs penelitian ini dilakukan pada Badan Penjaminan Mutu di 3 (tiga) Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang yaitu Universitas PGRI Semarang, Universitas Dian Nuswantoro dan Sekolah Tinggi Elektronika dan Komputer Semarang. Selanjutnya dari Badan Penjaminan mutu, secara *snowball* akan menemui Pimpinan Perguruan Tinggi Swasta Semarang sebagai penentu kebijakan di tingkat PTS, kemudian akan dilakukan penelitian dengan menemui aktor-aktor lain pada Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah yang menaungi PTS-PTS di kota Semarang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan cara :

3.4.1 Observasi Non-Partisipasi (*Non-Participant Observation*),

yang ditujukan untuk lebih mengetahui kondisi lapangan secara lebih mendalam dan proses pelaksanaan kegiatan secara langsung.

3.4.2 Wawancara Mendalam (*in-depth interview*).

Teknik wawancara semacam ini dilakukan dengan semua informan untuk mendapatkan data primer. Wawancara ini dilakukan dengan informan, akan tetapi diupayakan sedapat mungkin dijauhkan dari kesan formal. Guna mencatat hasil

wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan *Multi Player 4* /perekam, dan didukung kamera photo. Teknik wawancara dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) maupun wawancara terbuka (*open interview*) yang membuka kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya tentang fenomena penelitian.

3.4.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen sesuai dengan subjek penelitian. Dokumen–dokumen yang dibutuhkan antara lain berupa dokumen pemerintah atau swasta tentang pedoman serta juklak Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT) yang terkait dan relevan dengan masalah yang tengah diteliti, data yang tersimpan di website tentang sistem penjaminan mutu sehingga diharapkan dapat diketahui kondisi yang ada di lapangan.

Moleong (2000), menyampaikan bahwa ada dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yaitu: Dokumen Pribadi dan Dokumen Resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Maksud

mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian. Contoh dokumen pribadi antara lain: buku harian, surat pribadi dan autobiografi. Dokumen resmi menurut Moleong (2000) terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga dan lain-lain, sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Penggunaan dokumen yang dikemukakan terkait implementasi kebijakan penjaminan mutu pada perguruan tinggi swasta di kota Semarang adalah menggunakan dokumen resmi karena dapat memberikan petunjuk tentang untuk menelaah sistem penjaminan mutu pada perguruan tinggi swasta di kota Semarang.

3.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya diturunkan secara konsisten dari perumusan masalah dan tujuan penelitian. (Suwitri, 2011). Penelitian implementasi kebijakan penjaminan mutu pada perguruan tinggi swasta di Kota Semarang memfokuskan pada :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kebijakan penjaminan mutu pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang melalui :

- 1.1 Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti)
- 1.2 Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI-PT)
- 1.3 Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME-PT)

2. Mengidentifikasi dan menganalisis aspek-aspek yang mendukung dan menghambat implementasi kebijakan penjaminan mutu pada Perguruan Tinggi Swasta di kota Semarang, melalui :

- 2.1 Konten Implementasi
 - a) Kepentingan yang terpengaruh oleh kebijakan
 - b) Jenis manfaat yang akan dihasilkan
 - c) Derajat perubahan yang diinginkan dengan penetapan kebijakan
 - d) Kedudukan pembuat kebijakan
 - e) Siapa pelaksana kebijakan tersebut
 - f) Sumber daya yang dikerahkan dalam implementasi kebijakan tersebut.
- 2.2 Konteks implementasi kebijakan
 - a) Kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dilakukan dalam implementasi kebijakan
 - b) Karakteristik lembaga pelaksana kebijakan

c) Kepatuhan dan daya tanggap dalam implementasi kebijakan

2.3 Komunikasi dalam implementasi kebijakan penjaminan mutu perguruan tinggi

a) Implementor dan kelompok sasaran dari kebijakan

b) Sosialisasi kebijakan yang dijalankan

c) Metode komunikasi yang digunakan

d) Intensitas komunikasi yang dilakukan

2.4 Sumber daya dalam implementasi kebijakan penjaminan mutu perguruan tinggi

a) Kemampuan dan ketersediaan sumber daya

b) Ketersediaan dana.

3. Analisis model implementasi kebijakan penjaminan mutu pendidikan yang efektif sesuai kebutuhan dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang.

3.1 Analisis model implementasi kebijakan penjaminan mutu perguruan tinggi

3.2 Model yang diharapkan

3.3 Merumuskan model implementasi kebijakan penjaminan mutu perguruan tinggi swasta.

3.6 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer atau utama dan sumber data sekunder atau tambahan.

3.6.1. **Sumber data primer** dalam penelitian kualitatif ini adalah seluruh kegiatan dilapangan berupa hasil wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sumber data primer yang dimaksudkan adalah data dari semua *steakholder* yang terlibat dalam implementasi kebijakan penjaminan mutu pada PTS di kota Semarang dengan harapan diperoleh data yang akurat, lengkap dan mendalam. Pengumpulan data primer dari informan mempergunakan teknik *snowball* untuk informan pertama, sedangkan informan berikutnya berkembang berdasarkan informasi yang didapat dari informan sebelumnya, sebagai salah satu langkah untuk pembuktian kebenaran informasi yang diperoleh tentang implementasi kebijakan penjaminan mutu di perguruan tinggi.

3.6.2. **Data sekunder**, dilakukan melalui pengumpulan data yang sudah diolah dan dipublikasikan secara resmi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan penunjang pelaksanaan penjaminan mutu pada perguruan tinggi swasta di Kota Semarang, antara lain ; (a). Rencana Strategis Perguruan Tinggi Swasta; (b).Kebijakan Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Swasta di kota

Semarang. (c). Manual Mutu dan Laporan audit mutu yang telah dilakukan.

3.7 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara holistik dan terintegrasi yaitu dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi kebijakan penjaminan mutu pada perguruan tinggi swasta di Kota Semarang. Pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam dilakukan dengan menentukan informan yang sesuai dalam penelitian ini diawali dengan Badan Penjaminan Mutu sebagai informan pertama yang menjelaskan implementasi kebijakan penjaminan mutu pada PTS di kota Semarang. Dari Kepala Penjaminan Mutu akan diperoleh informasi- informasi kegiatan penjaminan mutu yang telah dilakukan oleh perguruan tinggi swasta . Selanjutnya dari Badan Penjaminan Mutu, secara *snowball*, diperoleh informan kunci penentu kebijakan penjaminan mutu, yaitu Rektor serta penentu kebijakan di PTS serta informan kunci pelaksana penjaminan mutu pada masing-masing perguruan tinggi dan Kopertis Wil VI yang menaungi PTS-PTS di Jawa Tengah.

Proses selanjutnya dilakukan peneliti guna memperoleh data yang akurat di lokasi penelitian mengenai implementasi kebijakan penjaminan mutu tersebut juga diperoleh dari para pegawai dan mahasiswa yang ada

di lingkungan perguruan tinggi swasta Semarang. Proses *snowball* akan dihentikan setelah jawaban-jawaban informan tidak lagi mengandung perbedaan. Data yang diperoleh dari aktor kebijakan penjaminan mutu pada PTS akan didiskusikan dengan cara *peer debriefing* pada tim ahli penjaminan mutu dari beberapa perguruan tinggi lain, seperti Perguruan Tinggi Negeri serta Pembina Perguruan Tinggi Swasta, yaitu: Koordinator Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah.

3.8 Tahap dan Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

- a. Tahap Pra-Lapangan, dengan kegiatan menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, pengurusan perijinan penelitian, menjajaki dan menilai keadaan di lapangan, memilih dan menentukan informan atau nara sumber, menyiapkan perlengkapan penelitian serta menyesuaikan diri sesuai dengan nilai dan norma sosial di dalam lingkungan latar penelitiannya.
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan, tahap ini peneliti memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan penelitian, berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap ini diakhiri dengan analisis data dan informasi untuk menjawab masalah penelitian dengan melukiskan interaksi antara fenomena yang diteliti. Dengan demikian analisis data

meliputi aktivitas kondensasi data, tampilan data dan pembuatan kesimpulan atau verifikasi.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen untuk pengumpulan data penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri, yang didukung oleh alat bantu berupa alat tulis menulis, MP4 (*Multi player*), foto dan alat-alat bantu lainnya. Untuk mendukung pengumpulan data, dibuat panduan observasi, dan panduan wawancara.

3.10 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen pokok, sehingga peneliti bertindak proaktif dalam mengumpulkan data yang berlangsung dalam jangka waktu sesuai kebutuhan peneliti sampai mencapai tingkat kejenuhan data. Untuk itu dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu : (1) *Teknik Triangulasi*; dan (2) *Peer debriefing*.

Teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. (Patton, 1987). Triangulasi dengan *sumber* yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan *metode* yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data

dan metode yang sama. Triangulasi dengan *penyidik* adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data, sedangkan Triangulasi dengan *teori* berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Maka, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan keempat jenis triangulasi tersebut sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dijelaskan dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan mengurai tentang implementasi kebijakan publik. Metode triangulasi dalam penelitian ini merupakan metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah diperoleh. Hal ini dapat dilakukan dengan cara : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian serta apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2000)

Peer debriefing adalah kegiatan yang menghasilkan poin penting bagi analisis data dan membantu mengungkap pendorong dan penghambat dalam implementasi kebijakan publik. (Suwitri, 2011). *Peer*

debriefing dilakukan peneliti dengan mendiskusikan masalah kebijakan penjaminan mutu perguruan tinggi dengan Pakar Jaminan Mutu Universitas Negeri, dan sebagai perbandingan penulis akan berkonsultasi juga dengan pembina perguruan tinggi swasta yaitu Koordinator Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah. Adapun alasan penulis menetapkan bahwa pakar dari Universitas Negeri, adalah untuk melihat perbedaan kebijakan penjaminan mutu yang dilakukan oleh perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta di Semarang. Disamping itu, penulis juga mencoba mengkaji penjaminan mutu yang dilakukan oleh perguruan tinggi swasta melalui proses pengawasan, pengendalian dan pembinaan Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah.

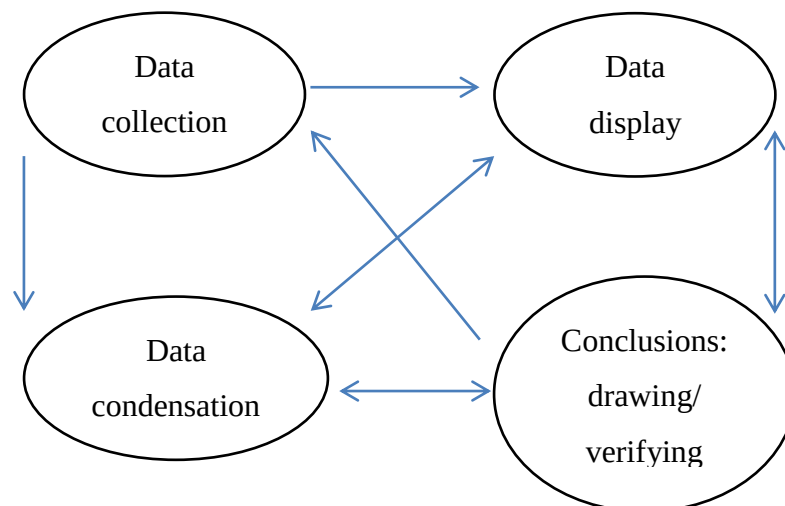
3.11 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Data yang dianalisis pada disertasi ini terfokus pada masalah yang diteliti. Adapun proses yang ditempuh oleh penulis dalam penelitian ini antara lain: (1) memilih fenomena sesuai isu penelitian, (2) menentukan data yang dibutuhkan, (3) melakukan kajian dengan teknik triangulasi, (4) melakukan interpretasi, dan (5) melakukan generalisasi hasil.

Data yang terkumpul berdasarkan instrumen dianalisis sedemikian rupa sehingga mampu menjawab masalah penelitian dengan metode analisis kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data , yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman (2014). Metode analisis kualitatif ini diharapkan dapat menganalisis data yang terkait dengan Implementasi kebijakan penjaminan mutu masing-masing perguruan tinggi swasta di Semarang (*existing model*) yang berjalan dan berupaya menganalisis formulasi model implementasi kebijakan penjaminan mutu alternatif yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat guna menunjang peningkatan mutu pendidikan pada perguruan tinggi swasta di Kota Semarang.

Selanjutnya model siklus interaktif, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data (Model Interaktif)

Sumber: Miles dan Huberman (2014)

Data collection merupakan pengumpulan data dengan berbagai metode yang cocok antara lain dengan metode observasi non partisipasi, wawancara mendalam dengan informan dan metode pendukung berupa dokumen yang terkait dengan fenomena penelitian yang dilakukan.

Data condensation merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang merupakan keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, hasil wawancara, dan dokumen-dokumen empiris lainnya.

Data display merupakan kegiatan penyajian data yang dikumpulkan dan dianalisis oleh penulis guna memahami hal-hal yang terkait dengan implementasi kebijakan penjaminan mutu pada perguruan tinggi swasta. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks narasi dan tabel sehingga semakin mudah untuk dipahami.

Conclusion drawing/verifying adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan dan melakukan verifikasi. Langkah verifikasi yang dilakukan penulis masih terbuka untuk menerima masukan yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.